

Ali hanya mendengus pendek.

Pak Gun tertawa kecil. "Hei, bagaimana mungkin selama ini nilai ulanganmu hanya 2? Soal-soal itu jauh lebih mudah dibanding penjelasan genius yang kamu berikan."

Bukannya menjawab dengan baik gurauan Pak Gun barusan, Ali justru berseru ketus, "Karena saya tahu lebih banyak dibanding soal-soal ulangan menyebalkan itu."

Dahi Pak Gun terlipat. "Maksudmu?"

Satu kelas menatap Ali. Aduh, aku jadi menelan ludah, cemas, kenapa mereka jadi bertengkar? Ali tidak seharusnya bertindak seperti itu kepada guru-guru. Pak Gun bukan Miss Keriting yang memahaminya dengan baik. Ali bisa diskors dari sekolah.

"Karena saya bahkan tahu, tidak hanya kelompok belut yang bisa mengeluarkan listrik signifikan. Manusia juga bisa mengeluarkan petir."

"Manusia? Tidak ada manusia yang bisa mengeluarkan listrik, Ali. Tubuh manusia tidak didesain seperti ekor belut." Pak Gun menggeleng.

"Bisa. Sepanjang dia mewarisi kode genetik untuk melakukan itu, sepanjang dia memiliki lempeng baterai super-kecil jutaan jumlahnya di struktur tangannya, menyatu dengan sel darah, berderet seri. Lebih banyak dibanding baterai milik belut. Jangankan listrik signifikan, dia bahkan bisa mengeluarkan petir jutaan volt. Mudah saja menjelaskannya," Ali menjawab datar.

"Tidak mungkin, Ali. Manusia tidak memiliki garis